

Penyunting: MUHAMMAD WALID



# Santri Siaga Jiwa Raga

**Santri Siaga Jiwa Raga**

Copyright © UIN Maliki Press, 2021

**Penyunting** : Muhammad Walid

**Penulis** : Urii Bahruddin, M. Hadi Masruri, R. Taufiqurrochman, Asrizal Saifin, Suci Ramadhanti Febriani, Abdul Bashith, Ahmad Kholil, Benny Afwadzi, Dwi Masdi Widada, Mohamad Fathoni, Ulfa Masamah, Mibtadin, Siti Fatimah, Nurul Yaqien, Muhammad Arief Albani, Nurul Hakim, Dwi Novi Puspawardani, Nasrin Syafika, Sri Wulandari, Muhammad Hilal, Mochammad Rofiq, Hayyun Lathifaty Yasri, Muhammad Nasir, Zahrotul Mubariroh, Najihatu Azmi, Ahmad Zainal Abidin, Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, A. Samsul Ma'arif, Shohib Muslim, Dian Arsitades Wiranegara, Yoga Prasetya, Mohamad Bastomi, Makhmud, Ahmad Wiyono, Angga Teguh Prastyo, Fachrudin Fiqri Affandy, Abdul Aziz, Mu'amaroh, Muhammad Aziz, Muhammad Jamaluddin Ma'mun, Sholikhah, Ruma Mubarak, Devi Pramitha, Aris Prastiyo, Evi Nurus Suroiyah, Nurma Astriana Hanifah, Ana Nur Azizah, Hindun Nafidatul Jannah, Siswanto, Nurawalianah B. A. Daud, Anis Sholihatin, Ela Nurhaini, Laila Ulfatul Masruroh, Latifatul Khasanah, Anita Andriya Ningsih, Dewi Rokhmah, Nakhla Maulidiyah, Yuliana Mardani, Fu'adatul Fitri, Achmad As'ad Abd. Aziz, Ainindhiya Izzulhaq, Novi Lusiana, Miftachul Jannah, Muhammad Rian Ferdian, Ulil Fauziyah, Moh. Mahrush Ali, Hikma Wulan.A, Isnain Murdiansyah, Maftukhatul Hidayah, Fatimatuz Zachroh, Tyas Maghfirah Wahidatun Utama, Muhammad Ali Muhsim, Haris Dwi Fathoni, Alifia Zulfi Salsabila, Ahmad Hidir Adib, Ahmad Luthfi Al-Hakim, Cyntia Alviani, Ayu Diah Saputri, Vannisa Aviana Melinda, Agus Fathoni Prasetyo, Yuni Manasika, Ana Dwi Lestari, Mukhammad Nur Hadi, Moch. Izzul Abdi, Athik Hidayatul Ummah,

**Editor** : Halimi Zuhdi, Abdul Fattah, Ni'matuz Zuhro

**Desain Cover** : M. Rofiq

**Ukuran** : 15,5 x 23 cm

**Tebal Buku** : xvi + 446 hlm.

**ISBN** : 978-623-232-768-9

**Cetakan I** : 2021

*All right reserved*

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Dilarang mengutip dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun, tanpa izin tertulis dari Penerbit

Diterbitkan pertama kali oleh:

**UIN Maliki Press (Anggota IKAPI)**

Unit Penerbitan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Jl. Gajayana 50 Malang 65144

Telp/Faksimile : (0341) 573225

E-mail : [uinmalikiexpressredaksi@uin-malang.ac.id](mailto:uinmalikiexpressredaksi@uin-malang.ac.id)

Website : <http://malikiexpress.uin-malang.ac.id>



## DAFTAR ISI

<b>Pengantar Penyunting</b> .....	v
<b>Daftar Isi</b> .....	vi
<b>Reorientasi Santri Belajar Bahasa Arab di Pesantren</b>	
<i>Uril Bahruddin</i> .....	1
<b>Reformulasi Kurikulum Pengajaran Bahasa Arab di Pesantren</b>	
<i>M. Hadi Masruri</i> .....	6
Persoalan Metode Pengajaran Bahasa Arab .....	8
Reformulasi Kurikulum: Persoalan Kualitas Pengajaran ..	10
Peluang Studi di Timur Tengah .....	11
Catatan Akhir .....	13
<b>Konstruksi Adab Santri</b>	
<i>R. Taufiqurrochman</i> .....	15
<b>Santri dan Pencegahan Konflik Sosial</b>	
<i>Asrizal Saiin</i> .....	20
<b>Transformasi Nilai-Nilai Peradaban Lokal dan Global Melalui Pesantren</b>	
<i>Suci Ramadhanti Febriani</i> .....	25
<b>Refleksi Reformulasi Kurikulum Pesantren Dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri Mandiri</b>	
<i>Abdul Bashith</i> .....	30
Pendahuluan .....	30
Pengembangan dan Reformulasi Kurikulum Pesantren ..	31
Integrasi Kurikulum Pesantren .....	32
Kesimpulan .....	32



Pendidikan dipondok pesantren dan harapan dari orang tua santri.....	180
Pendidikan Pesantren, apa keunggulannya .....	181
<b>Pesantren, Kampus dan Signifikansi Pendidikan Anti Radikalisme</b>	
<i>Ahmad Wiyono</i> .....	185
Pesantren dan ancaman Radikalisme .....	186
Kurikulum Pendidikan Anti-Radikalisme.....	188
<b>Corak Kepemimpinan Transformatif Santri dalam Mengembangkan Pondok Pesantren</b>	
<i>Angga Teguh Prastyo, M.Pd</i> .....	191
<b>Jalan Dakwah Santri Langitan Di Bumi Papua (Majelis Rotibul Haddad: Majelis Ilmu Dan Majelis Seduluran)</b>	
<i>Fachrudin Fiqri Affandy</i> .....	195
<b>Pesantren dan Tuntutan Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab</b>	
<i>Abdul Aziz</i> .....	200
<b>Dinamisme Santri dalam Transformasi Pesantren</b>	
<i>Mu'amaroh</i> .....	204
<b>Kedisiplinan Santri dan Bekal Generasi Progresif Indonesia</b>	
<i>Muhammad Aziz</i> .....	209
<b>Kenapa Anak Harus Mondok Di Pesantren? (Dinamika Psikologis Pendidikan Seorang Santri di Pesantren)</b>	
<i>Muhammad Jamaluddin Ma'mun</i> .....	214
<b>Pembelajaran sebagai Sarana Penguatan Disiplin dan Pembentukan Karakter Santri</b>	
<i>Sholikhah</i> .....	221
Penguatan Karakter Disiplin melalui Pembelajaran .....	223
<b>Santri Penggerak, Santri Merdeka Transformasi Pesantren</b>	
<i>Ruma Mubarak</i> .....	227



# CORAK KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF SANTRI DALAM MENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN

*Angga Teguh Prastyo, M.Pd*

Dosen MPI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Kepemimpinan dan keterampilan santri sebagai pelajar muslim dengan reputasi mampu mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum sudah dikenal oleh masyarakat global. Reputasi tersebut ditandai dengan masifnya kontribusi kepemimpinan santri dalam transformasi pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan Islam yang disegani di Indonesia maupun dunia global. Aspek yang menonjol dari kepemimpinan santri transformatif tersebut terlihat dari sumbangsih kekuatan kolektif pelajar muslim ini dari aspek dedikasi, pengalaman dan mental keagamaan yang konsisten dalam ranah memperjuangkan pengembangan mutu pondok pesantren di Indonesia. Hal ini perlu ditegaskan kepada beberapa pihak yang masih meragukan kepemimpinan santri transformatif dalam pengembangan pondok peaanren di Indonesia.

Setidaknya, terdapat tiga tipikal kepemimpinan santri dalam transformasi pondok pesantren di Indonesia, yang meliputi: pertama, kesungguhan santri dalam berjuang dengan mengedepankan keikhlasan. Kedua, kemampuan beradaptasi dan berkolaborasi dengan berbagai elemen masyarakat untuk membangun indonesia. Ketiga, kemampuan



mempengaruhi komponen anak bangsa lainnya yang masih ragu dan pesimis dalam membawa Indonesia menuju negara sejahtera. Hal ini tidak lepas dari didikan pondok pesantren yang memberikan akar kepemimpinan yang kokoh pada setiap pribadi santri. Akar kepemimpinan inilah yang menjadikan Santri tumbuh dan berkembang sebagai pelajar muslim yang memiliki mutu kepemimpinan dan daya saing yang dapat dipertanggungjawabkan dalam mengembangkan pendidikan Islam di Indonesia.

Pertama, karakter kepemimpinan santri yang mengedepankan keikhlasan dalam berjuang sebagai basis dan modal sosial yang dimilikinya dalam memperjuangkan pendidikan islam yang saat ini dihadapkan pada tantangan nyata berupa komersialisasi Pendidikan. Tren pendidikan tersebut mulai marak dengan salah satu indikasi kuat berupa biaya pendidikan yang tidak terjangkau oleh masyarakat miskin. Hal ini menuntut peran aktif santri untuk mengatasi tantangan itu dengan memimpin pondok pesantren sebagai alat pembendung agar komersialisasi pendidikan tidak lantas menjangkiti sistem pendidikan pondok pesantren. Karakter keikhlasan santri itu juga digunakan untuk mengelola perbedaan karakteristik diantara para santri yang lain sehingga menjadi sebuah kekuatan kolektif dan koaboratif yang mampu menyatukan tatanan budaya pondok pesantren yang sudah mapan maupun sumber daya manusia (SDM) yang dimilikinya dalam sebuah sistem manajemen modern yang transformatif.

Kedua, Karakter kepemimpinan adaptif dan kolaboratif santri digunakan sebagai cara untuk menyesuaikan kekuatan pondok pesantren dalam berbagai macam situasi dan kondisi pendidikan saat ini yang selalu mengalami perubahan tidak terduga. Itu artinya kepemimpinan santri memiliki daya kepekaaan untuk menyesuaikan berbagai macam konteks social, politik, ekonomi, hingga pendidikan secara spesifik yang terkait langsung dengan kesinambungan pendidikan islam di pondok pesantren. Bahkan sebenarnya, pola kepemimpinan adaptif dan kolaboratif ini dibutuhkan untuk menyelesaikan



problematika dinamika pendidikan yang sangat kompleks. Untuk itu, kepemimpinan santri dalam mengelola pesantren selalu didukung oleh (1) kejelasan tugas yang harus diselesaikan, (2) Gaya kepemimpinan yang efektif dan diterima oleh berbagai kalangan serta (3) Membangun hubungan yang humanis di kalangan Kiai santri maupun masyarakat luas. Hal ini yang menjadikan sistem dan lingkungan pendidikan di pondok pesantren berjalan kondusif untuk mengembangkan pendidikan Islam yang berkembang serta mampu menunjukkan kualitasnya pada masyarakat global.

Ketiga, kepemimpinan santri yang membangun sikap optimis ini didasari oleh perilaku santi yang identik dengan sifat bijaksana, rendah hati, maupun amanah dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Sikap optimisme yang lahir dari kepemimpinan santri transformatif ini berangkat dari pemahaman tugas mengembangkan pondok pesantren yang visioner dalam melihat situasi sekaligus memiliki kemampuan reflektif dalam memecahkan masalah yang ada. Optimisme yang melekat dalam kepemimpinan santri transformatif tersebut terbentuk dari sikap yang tidak mudah reaktif, selalu waspada dan berhati-hati dalam mengambil keputusan sehingga menghasilkan ide yang cemerlang dalam mengatasi masalah yang ada. Ini yang berdampak pada pemeliharaan sikap optimisme yang berkelanjutan di kalangan santri itu sendiri maupun orang-orang yang terlibat bekerja sama dengan santri. Pada akhirnya semangat kerja optimisme yang berasal dari kepemimpinan transformatif santri ini mampu membentuk jaringan komunikasi yang efektif serta menumbuhkan loyalitas dan dedikasi luar biasa pada orang-orang yang dipimpin oleh santri.

Satu hal yang dapat digarisbawahi dari tipikal kepemimpinan transformatif santri ini adalah upaya membentuk kepuasan kerja dan prestasi yang terus berkembang pada pengelolaan pondok pesantren. Ini mencerminkan komitmen untuk menumbuhkan kepuasan kerja dalam mengelola lembaga pendidikan Islam. Untuk mewujudkan hal itu, perlu diperkuat dengan dukungan

berbagai pihak (stakeholders terkait). Perhatian khusus terhadap kepemimpinan transformatif santri ini sebenarnya sebagai cara membangun kekuatan yang memobilisasi berbagai stakeholders pendidikan berperilaku transformatif dengan kerjasama dengan cara terbaik untuk mengembangkan pendidikan di Indonesia menjadi lebih berkualitas. Visi tersebut menjadi masuk akal dan dapat dilakukan manakala ruang aktualisasi terhadap keteladanan dan kepemimpinan transformatif santri semakin diperluas dalam berbagai segmen. Kepemimpinan transformatif santri sudah sepatutnya menjadi karakter kepribadian yang melekat pada setiap pemimpin di lembaga pendidikan. Sebab tipikal kepemimpinan santri yang transformatif tersebut bisa memberikan inspirasi ketika kehadirannya membawa perubahan dan menjadikan sistem bekerja yang lebih baik terutama pada sektor pengelolaan pendidikan keagamaan di Indonesia.

### **Biodata Penulis**



**Angga Teguh Prastyo, M.Pd.** Dosen Manajemen Pendidikan Islam pada FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Disamping aktif sebagai Wakil Ketua LTN PC NU Kota Malang, sekarang sedang menggeluti penelitian mengenai budaya literasi santri di Mahad Darul Hikmah IAIN Kediri.